

SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS V DI MI NW JOHAR PELITA DESA SESELA KECAMATAN
GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH

Amanda Dian Fitrah

NIM: 71512A0022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MATARAM**



SKRIPSI

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS V DI MI NW JOHAR PELITA DESA SESELA KECAMATAN
GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN AJARAN 2019**

Oleh :

AMANDA DIAN FITRAH
2015.4.149.0626.1.000080

Pembimbing1 : Aqodiah M.P.d.I

Pembimbing2 : Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

HALAMAN PERMUKAAN


Skripsi oleh Amanda Dian Fitrah. NIM 71512A0022 yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” Telah disetujui pada tanggal 22 Juli 2019.

Dibawah Bimbingan

Pembimbing I


Agodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

Pembimbing II


Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd.I
NIDN. 0817038302

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam**


Agodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

HALAMAN NOTA DINAS

Hal *Munawar*

Mataram, 22 Juli 2018

Kepada

Yth. Rektor UM.Mataram

di -

Mataram

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Nilwani Maufuroh NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000080 yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Semester Genap di MI NW Johar Pelita Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawar* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.


Di bawah bimbingan

Pembimbing I



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 085027401

Pembimbing II



Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd.I
NIDN. 0817038302

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda Dian Fitrah
NIM : 71512A0022
Program studi : *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*
Fakultas : *Agama Islam*
Institusi : *Universitas Muhammadiyah Mataram*

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019". Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar sarjana saya sesuai ketentuan yang berlaku di *Universitas Muhammadiyah Mataram*.

Mataram, 22 Juli 2019
Saya yang menyatakan,

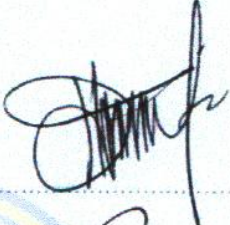
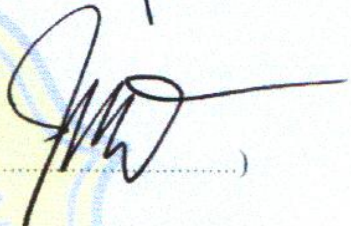
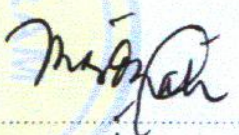
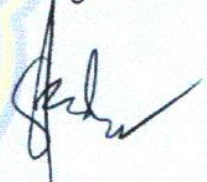


Amanda Dian Fitrah
NIM: 71512A0022

PENGESAHAN

Skripsi Amanda Dian Fitrah. NIM 71512A0022 yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Nw Johar Pelita Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”. Telah diajukan pada tanggal 2019.

Dosen penguji terdiri dari

Pembimbing I	: <u>Aqodiah M.Pd.I</u> NIDN. 0815027401	()
Pembimbing II	: <u>Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd.I</u> NIDN. 0817038302	()
Penguji I	: <u>Mardiyah Hayati M.Pd.I</u> NIDN. 0802096701	()
Penguji II	: <u>Saprun M.Pd.I</u> NIDN. 0815038402	()

Mengetahui,
Dekkan FAI



Drs. Abdul Wahab. MA
NIDN. 0812086701

HALAMAN MOTTO

yarfa'illaahullaziina aamanuu mingkum wallaziina uutul-ilma darojaat,
wallohu bimaa ta'maluuna khobiir.

“ niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala usaha, tekad dan iringan do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini ku persembahkan kepada:

1. Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.
2. Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku Ayah Ismail dan Ibu Rohana yang telah melahirkan, merawat, menjaga serta membesarkan ku dengan cinta dan penuh kasih sayang serta segala dukungan yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia. Thank you for everything and love you.
3. Buat adikku tersayang Berlian Rhagat yang selalu menjadi warna yang tak tergantikan. Yang selalu menghibur ku dengan candaannya. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk mu.
4. Untuk seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta doa. Love my big family.

5. Untuk para dosen, baik pengajar, pembimbing skripsi di PGMI/FAI, maupun penguji skripsi, terima kasih yang sebesar-besarnya atas ilmu, bimbingan, kritik, saran, dan masukan guna menjadikan peneliti lebih baik dimasa depan.
6. Terima kasih kepada pihak tempat penelitian ini, kepala sekolah Mahsun S,Ag. dan seluruh warga sekolah MI NW Johar Pelita terutama kepada bapak Munawar S.Pd.I yang telah membantu melancarkan penelitian.
7. Sahabat-sahabat ku Neti suryaningsih, Khairunnisa, Hariati, Nurul wahida, Imatun zaeniah, Meta nila agustina, fadlullah fakhir yang selalu mensupport dan menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak telah mendukungku selama ini.
8. Sahabat ku yang penuh dengan kelucuan Nining aprilia, Sri nahdatullah, Nana, Yora. Terima kasih atas suport dan motivasinya. Kalian selalu ada untuk ku di kala suka dan duka dan selalu mengerti dengan keadaan ku. Thank you for your love my all best friend.
9. Teman-teman kampus PGMI angkatan 2015 yang mengisi hari-hari melelahkan dan menyenangkan dalam menuntut ilmu.
10. Almamaterku tercinta fakultas Agama Islam Pendidik Guru Madrasah Ibtidyah Universitas Muhammadiyah Mataram tempat ku menimba ilmu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Sasaran Tindakan.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Model Pembelajaran Kooperatif	10
B. Model Pembelajaran Group Investigation	11
C. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar	
2. Macam-Macam Hasil Belajar	10
a. Pemahaman Konsep.....	16
b. Keterampilan Proses	16
c. Sikap	17
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	17
D. Pembelajaran Fiqih	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitan	21
B. Setting Penelitan	27
C. Indikator Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data	29
F. Indikator Keberhasilan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Observasi Guru.....	37
Tabel 3.2 Pedoman Observasi Siswa	37
Tabel 3.3 Jadwal Peneliitian	37
Tabel 4.1 Keadaan Guru Mi Nw Johar Pelita	40
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Mi Nw Johar Pelita.....	41
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana.....	42
Tabel 4.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	47
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	50
Tabel 4.6 NILAI TES EVALUASI SIKLUS I	52
Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	58
Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus Ii.....	60
Tabel 4.9 Nilai Tes Evaluasi Siklus Ii.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Dalam Penelitian Tindakan Kelas 26



ABSTRAK

Amanda Dian Fitrah.2019.**Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat TahunAjaran 2019.** Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataran. Pemimbing I Aqodiah, M.Pd.I dan pemimbing II Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd.I

Penelitian ini berjudul Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NW Johar Pelita Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah keefektifan model pembelajaran *group investigation* dan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tindakan kelas V MI NW Johar Pelita Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang. pengumpulan data diperoleh dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, serta tes hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan pada tiap siklus yaitu siklus I dengan nilai rata-rata kelas 54,66 dan presentase ketuntasan klasikal 40%. Kemudian siklus II dengan nilai rata-rata kelas 79,33 dan presentase ketuntasan klasikal 80% peningkatan juga terlihat dari aktivitas belajar siswa, yaitu siklus I dengan jumlah skor 52 dan dikategorikan aktif, sedangkan pada siklus II dengan jumlah skor 69 dikategorikan sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa keefektifan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam materi qurban di kelas V MI NW Johar Pelita Desa Sesela Tahun Pelajaran 2019.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Group Investigation*, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah suatu cita-cita tertentu.² Pendidikan adalah salah satu cita-cita, keinginan yang harus kita tempuh dalam waktu yang panjang, melalui pendidikan seorang dapat memperoleh pengetahuan dan perubahan-perubahan pada tujuan yang harus dicapai. Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan cita-cita di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga pendidik harus kreatif untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan dan membangun proses belajar yang aktif, pendidik harus menggunakan beberapa strategi, metode, media dan model-model pembelajaran

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 1.

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm.6

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Tujuan utama pembelajaran adalah mengalihkan pengetahuan kepada siswa, sebagai pengetahuan itu benar-benar menjadi milik siswa dan setiap siswa berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan modern, kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru hanya berfungsi sebagai motivator dan fasilitator. Keaktifan siswa menyangkut kegiatan fisik dan mental. Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Aktivitas siswa dalam kelompok sosial membuahkan interaksi dalam kelompok. Interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, dan antara

³Trianto Ibnu Badal al- Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm 19.

siswa dengan siswa dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama⁴.

Untuk mencapai kompetensi siswa yang maksimal dalam bidang pelajaran fiqih, guru diwajibkan untuk menguasai materi yang akan disampaikan. Guru juga harus menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu guru harus mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran diantaranya: tujuan yang hendak dicapai, siswa, materi pembelajaran, fasilitas, situasi, kelebihan dan kelemahan strategi. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan guru terhindar dari penggunaan strategi yang kurang tepat.

Setelah melakukan observasi awal di lapangan peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran Fiqih dilakukan, diantaranya yaitu minat siswa yang kurang terhadap pelajaran Fiqih, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Munawar selaku guru bidang pada mata pelajaran Fiqih, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih belum tercapai secara maksimal. Dilihat dari hasil ketuntasan minimal masih kurang dengan rata-rata 60 di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai dalam mata pelajaran Fiqih adalah 70. Siswa yang telah mencapai KKM yaitu hanya 6 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 15 siswa, dan sebanyak 9 siswa yang belum mencapai KKM.⁵

⁴Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 45.

⁵ Munawar, "Hasil Wawancara Pada Saat Praktik Pengalaman Lapangan(PPL)" Tanggal 27 Februari 2018

Dari permasalahan diatas, salah satu upaya kreatif yang bisa dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah mencari ide-ide dengan mencoba berbagai macam metode, strategi ataupun model pembelajaran.

Model pembelajaran yang banyak dikembangkan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) salah satunya adalah model pembelajaran *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari informasi tersebut biasanya di dapat dari bahan-bahan yang tersedia.

Menurut Killen dalam buku Aunurrahma, *group investigation* merupakan cara yang langsung dan efisien mengajarkan pengetahuan akademik sebagai proses sosial.⁶ Jadi, model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang pada penerapannya membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2-4 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari pokok bahasan yang akan diajarkan dan kemudian membuat laporan kelompok, setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas untuk berbagi dan saling tukar informasi temuan mereka. Model pembelajaran *group investigation* akan mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap aturan dan kebijakan, kemandirian dalam belajar serta hormat terhadap harkat dan martabat orang lain serta siswa lebih aktif dalam belajar.

⁶ Aunurrahman, “*Belajar Dan Pembelajaran*” (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 152

Metode ini juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*). Dan yang lebih penting lagi adalah bahwa *group investigation* dapat dipergunakan pada seluruh areal subyek yang mencakup semua anak pada segala sekolah. Oleh sebab itu keefektifan model ini untuk proses pembelajaran bagi siswa diyakini penting untuk dilakukan serta akan memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam menggali pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keefektifan Model Pembelajaran *GroupInvestigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NW Johar Pelita Desa Sasela Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”**

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V MI NW Johar Pelita Desa Sesela yang jumlahnya berjumlah 15 orang, terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela semester genap Tahun Ajaran 2019?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NV Johar Pelita Desa Sasela Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019?
2. Apakah Model Pembelajaran *Group Investigation* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NW Johar Pelita Desa Sasela Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI NV Johar Pelita Desa Sasela Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019.
2. Untuk Mengetahui Apakah Model Pembelajaran *Group Investigation* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di MI NW Johar Pelita Desa Sasela Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Gagasan yang diperoleh melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara keefektifan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
 - b) Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan lembaga pendidikan serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.
- 2) Memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dan guru sebagai fasilitator.
- 3) Guru akan termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan demi menggali pengetahuan siswa secara maksimal.
- 4) Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi siswa.
- 2) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar dengan kemauan sendiri.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi FIQIH dengan menggunakan Model pembelajaran GI (*Group Investigation*).

c. Bagi Madrasah

Keefektifan model pembelajaran GI (*Group Investigation*)

mampu memberikan kontribusi bagi sekolah tersebut berupa kualitas pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menjadi referensi bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran FIQIH.

d. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini akan memberikan banyak manfaat bagi peneliti, diantaranya adalah peneliti memiliki kesempatan untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh, peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian ini serta dapat memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan hasil penelitian ini selanjutnya.

F. Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas penelitian digunakan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan agar menanggulangi adanya persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menanggulangi hal tersebut peneliti menyajikan data-data penelitian terdahulu sebagai berikut :

No.	Nama	Judul skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	Luzia Venda Cristina	Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation(GI) Dan Cooperative Integratereading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Ips Kelas IV	Terletak pada mata pelajaran, kelas yang berbed objek yang berbeda dan lokasi penelitian. Dan adapun tujuan yang dilakukan lucia venda kristina adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berpikir ⁷ Sedangkan	Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang sama-sama menggunakan model group investigation

⁷ Lucia venda kristina, “ Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Dan Cooperative Intergratereading And Compisition Dalam Meningkatkan Kreativitas Berfikir Kritis Ips Kleas IV” Palembang,2012.

			tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	
2.	Siti Hanisah	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Abean	Terletak pada mata pelajaran, kelas yang berbed objek yang berbeda dan lokasi penelitian. Tujuan yang dilakukan siti hanisah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pecahan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata siswa. Diakhir siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 79 sementara ketuntasan siswa mencapai 83% ⁸	Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang sama-sama menggunakan model group investigation

⁸ Siti Hanisah, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Pada Siswa Kelas IV Sd Abean”, Universitas Sebelas Maret Kampus Vi Kebumen, 2012.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah Model Pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural.⁹

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu

⁹Agus Suprijono, “*Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.51

siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Salah satu model pembelajaran yang sedang populer saat ini adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Tuan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memproses, bekerja dengan rekan-rekan mereka, dan berbagi tanggung jawab untuk suatu tugas.¹¹ Menurut Slavin bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif dalam pelaksanaannya membagi siswa di sebuah kelas menjadi beberapa kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang siswa untuk bekerja sama mengerjakan tugas dari guru dengan menggali apa yang mereka ketahui dan mencari sumber belajar yang relevan dengan materi yang sedang mereka pelajari.¹²

B. Model Pembelajaran Group Investigation

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam

¹⁰ *Ibid*, hlm 46.

¹¹ Slavin, Robert E, “*Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*” (Bandung : Nusa Media 2005) hlm 214

¹² Fresty Artika Sari, “*Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Materi Misi Kebudayaan Internasional terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Wangon Banyumas*”. Skripsi Pada Sarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013.

keterampilan proses kelompok(*group process skill*). Hasil akhirnya adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individu.¹³

Menurut Killen dalam buku Aunurrahman bahwa Model Group Investigation merupakan cara yang langsung dan efisien untuk mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial. Model ini juga akan mampu menumbuhkan kehangatan hubungan antar pribadi, kepercayaan, rasa hormat terhadap harkat dan martabat orang lain. Dan yang lebih penting lagi adalah bahwa group investigation dapat dipergunakan pada seluruh areal subyek yang mencakup semua anak pada segala tingkatan usia dan peristiwa sebagai model sosial inti untuk semua sekolah. Oleh sebab itu penerapan model ini untuk proses pembelajaran bagi siswa diyakini penting untuk dilakukan serta akan memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam menggali pengalaman belajar mereka.¹⁴

Killen memaparkan beberapa ciri esensial group investigation sebagai pendekatan pembelajaran adalah:¹⁵

- a. Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki independensi terhadap guru.
- b. Kegiatan-kegiatan siswa terfokus pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.
- c. Kegiatan belajar siswa akan selalu mempersyaratkan mereka untuk mengumpulkan sejumlah data menganalisisnya dan mencapai beberapa kesimpulan.

¹³Muchlisin Riadi, “ *Model Pembelajaran Group Investigation*”, www.kajian.pustaka.com. diakses pada tanggal 10 maret 2019 pada jam 20:58 Wita.

¹⁴Aunurrahman, “ *Belajar dan Pembelajaran*” (Bandung: Alfabeta, 2014) Hlm 152

¹⁵*Ibid*, hlm 153.

- d. Siswa akan menggunakan pendekatan yang beragam di dalam belajar.
- e. Hasil-hasil dari penelitian siswa dipertukarkan diantara seluruh siswa.

Selaras dengan pandangan Joyce, Weil dan Calhoun bahwa model group investigation ini lebih menekankan kepada kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas- tugas kelompok. Disamping pentingnya perolehan pengetahuan dan pengalaman menurutnya ada nilai-nilai penting yang menyertai tugas-tugas ini, yaitu melalui kelompok kerjasama ini siswa akan belajar bagaimana bekerja dengan teman lain atau seluruh siswa di kelas dalam berbagai variasi tugas.¹⁶

Tahap-tahap model pembelajaran group investigation yaitu:

- (1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok
- (2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari
- (3) Investigasi
- (4) Menyiapkan laporan akhir
- (5) Mempresentasikan laporan akhir
- (6) Evaluasi

Pada tahap pertama yaitu mengidentifikasikan topik dan mengatur murid ke dalam kelompok yang dilakukan siswa adalah mengusulkan sejumlah topik untuk diselidiki. Kemudian mereka bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen. Peran guru disini yaitu membantu dalam pengumpulan informasi dan membantu siswa untuk mengatur kelompok.¹⁷

Tahap kedua yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari. Pada tahap ini siswa merencanakan bersama apa yang akan mereka pelajari, bagaimana cara mempelajarinya dan membagi siapa yang akan mengerjakan tugas kemudian mencari tahu untuk apa mereka menginvestigasi topik yang

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Slavin, Robert E, “*Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*” (Bandung: Nusa Media 2005) hlm 218

mereka pilih. Siswa juga mencari sumber-sumber yang mereka butuhkan untuk menyelidiki topik yang mereka pelajari.

Tahap ketiga yaitu melaksanakan investigasi. Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok berkontribusi terhadap kelompoknya. Kemudian para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

Tahap keempat yaitu menyiapkan laporan akhir. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan hal-hal penting dari penyelidikan mereka, merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. Wakil-wakil kelompok kemudian membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

Tahap kelima yaitu mempresentasikan laporan akhir. Pada tahap ini seluruh kelompok melakukan presentasi di dalam kelas. Presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap keenam yaitu evaluasi. Pada tahap ini para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan. Guru dan murid bersama-sama mengevaluasi pembelajaran siswa. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.¹⁸

¹⁸Ibid, hlm 219

Menurut Setiawan model pembelajaran group investigation memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan group investigation yaitu:

- (1) Secara pribadi siswa dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, rasa percaya diri siswa lebih meningkat, serta dapat belajar untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya
- (2) Secara kelompok model pembelajaran group investigation dapat melatih siswa untuk dapat belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi yang baik, belajar menghargai pendapat orang lain, dan dapat meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan

Kelemahan group investigation, yaitu:¹⁹

- (1) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
- (2) Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
- (3) Tidak semua topik cocok, model pembelajaran group investigation cocok untuk diterapkan pada suatu topik dimana siswa dapat memahami suatu materi dari pengalaman yang dialami sendiri
- (4) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

¹⁹Eko, "Model-Pembelajaran" Di akses pada tanggal 12 Maret 2019 pada jam 21 : 05 Wita

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁰

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi:

1) Pemahaman konsep

Menurut Bloom pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.²¹

2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

5. ²⁰Ahmad Susanto, “*Teori Belajar Pembelajaran*” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) Hlm

²¹*ibid*, hlm 6.

3) Sikap

Menurut Lange dalam buku Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.²²

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertenggaran

²²Ibid, hlm 10

suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti, televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.²³

D. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam

²³*Ibid*, hlm 12

secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang sangat penting bagi pembentukan pribadi muslim, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ilmu ini tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan saja namun menuntut semua siswa untuk memahaminya sebagai bekal agar siswa dapat mengenal ajaran islam secara baik dan benar.

b. Tujuan pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

c. Fungsi pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih berfungsi untuk:

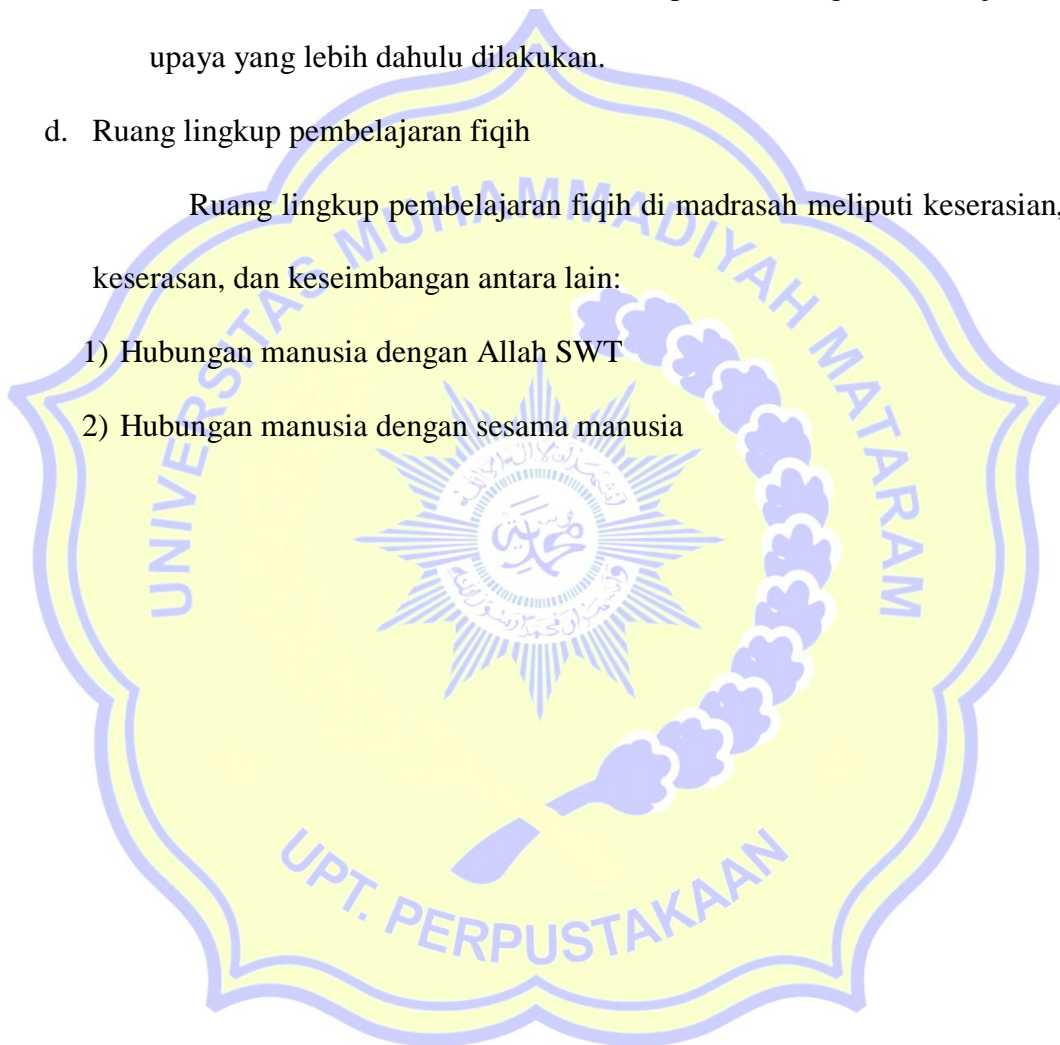
- 1) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.

- 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat
- 3) Meneguhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia siswa seoptimal mungkin melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan.

d. Ruang lingkup pembelajaran fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di madrasah meliputi keserasian, keserasian, dan keseimbangan antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada umumnya merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁴

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (yang dapat diamati panca indra), sistematis (secara tersusun yang bersifat logis).

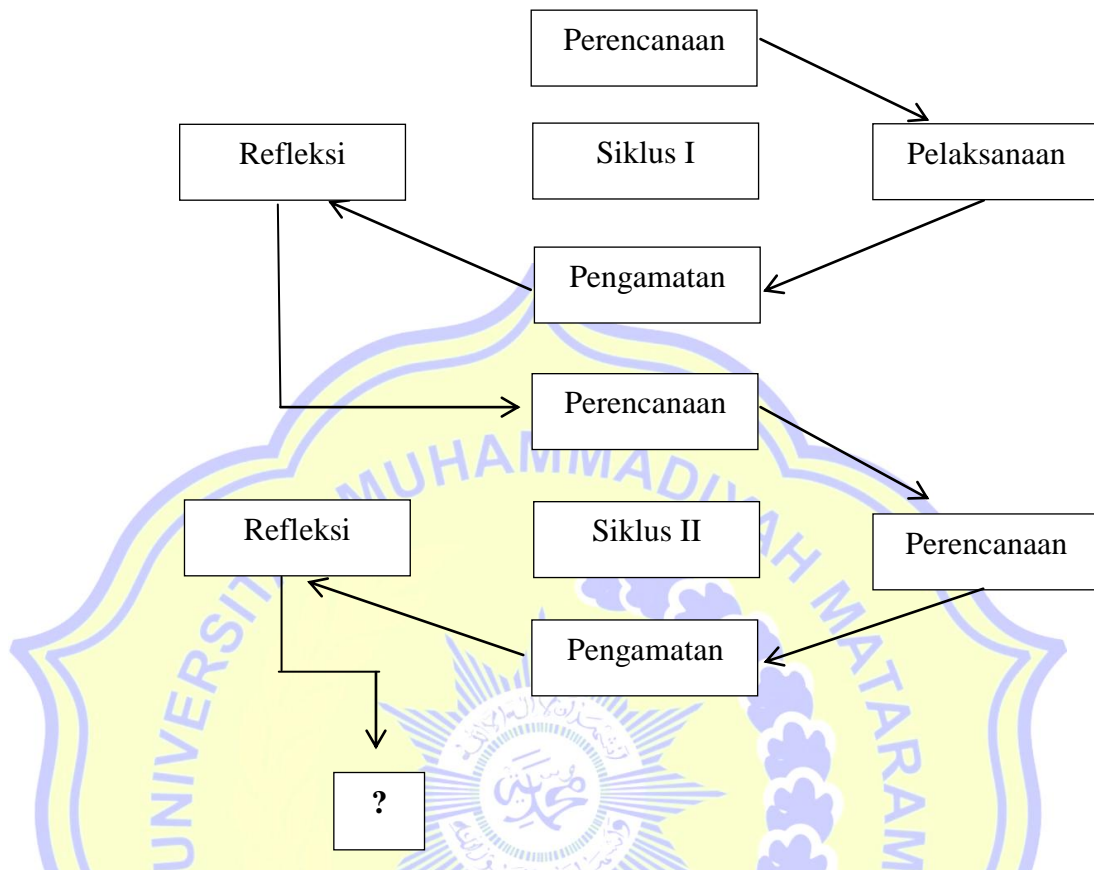
Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar, yang akan berdampak pada hasil belajar.²⁵ Selanjutnya, Arikunto menerangkan bahwa dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.²⁶ Seperti digambarkan dalam skema berikut:

²⁴Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Karisma Purta Utama, 2016), hlm.2

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 196.

²⁶ Ibid, hlm 16.

Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Adapun rincian dari tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
 - a. Peneliti dan guru kelas melakukan refleksi awal berupa identifikasi permasalahan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model group investigation dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Peneliti dan guru kelas, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terapat pada silabus dan menyusun pedoman keaktifan belajar siswa sebagai pengembangan

pengalaman belajar siswa yang berorientasi pada model group investigation.

- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan selama melakukan tindakan.
- d. Guru melakukan simulasi terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada model group investigation .

2. Pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas didasarkan atas pertimbangan teoritis dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa hasil belajar bisa meningkat. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti menerapkan pembelajaran di kelas yakni dengan menggunakan model pembelajaran group investigation sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang telah disusun. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru selama proses penelitian berlangsung.

3. Observasi (pengamatan)

Yaitu pengamatan(pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²⁷ Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observasi dapat mengetahui dan mencatat tentang

²⁷ Iskandar, “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press 2011), hlm 68

kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perencanaan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada siswa kelas V di MI NW Johar pelita jatisela.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat tentang kekurangan yang dilakukan selama tindakan. Jadi penelitian melalui refleksi ini melakukan renungan tentang model *group investigation* sudah mampu atau belum meningkatkan hasil belajar siswa selama dalam tindakan yang sesuai perencanaan. Tahap refleksi ini dilakukan setelah pengumpulan semua data yang diperoleh dalam tahap pelaksanaan tindakan dan observasi. Dengan demikian penelitian akan mengetahui letak kelemahan dan kekurangan dari hasil tindakan. Refleksi dapat melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Rencana tindakan penelitian yang dilaksanakan atau disusun terperinci setiap siklusnya, sesuai jadwal dan alokasi waktu berdasarkan rancangan penelitian. Bentuk tindakan yang akan dilaksanakan dalam tindakan kelas pada tiap siklusnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyiapkan materi pembelajaran
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan alat dan bahan

d) Mempersiapkan lembar kerja siswa

e) Menyiapkan lembar evaluasi siswa.

2) Pelaksanaan tindakan

a) Guru memberikan apersepsi dan motivasi

b) Guru mengulang materi terdahulu dengan memberikan sedikit ulasan tentang materi yang akan dibahas.

c) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen

d) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok

e) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi atau tugas dari kelompok lain.

f) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi temuan.

g) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok

h) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan

i) Evaluasi

j) Penutup

3) Pengamatan

Observasi pada siklus I dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru Fiqih. Observasi pada penelitian ini

mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* dan mencatat tindakan aktifitas siswa.

4) Refleksi

- a) Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan
- b) Mengadakan refleksi I dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan
- c) Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat.

Tahap perbaikan tindakan setelah siklus I dilaksanakan, dan melakukan ulang untuk membuat perencanaan atau tindakan yang baru disebut dengan siklus II.

a. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan pada hasil refleksi yang sudah dilaksanakan pada siklus I, dengan pertimbangan hasil observasi dan evaluasi tahapan-tahapan yang sudah tertera pada siklus I dan siklus II juga merupakan penyempurnaan dari siklus I dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik. Indikator berakhirnya siklus adalah peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang kurangnya 80% siswa telah mencapai nilai tuntas (diatas minimal).

2. Setting Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian PTK ini akan dilaksanakan di MI NW Johar Pelita Desa Sesela pada semester genap (semester 2) Tahun Ajaran 2019.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di MI NW Johar Pelita Desa Sesela dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

c. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun ajaran 2019 di MI NW Johar Pelita Sesela dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

3. Indikator penelitian

Agar mampu menjawab permasalahan diatas, ada beberapa faktor yang harus diselidiki yaitu:

a. Faktor siswa: dengan melihat kegairahan belajar siswa, perasaan senang dan disiplin dalam belajar selama proses pembelajaran sebagai dampak penerapan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *Group Investigation*.

b. Pelaksanaan : dengan melihat kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *Group Investigation*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan suatu metode atau alat pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan

ketepatan penggunaan. Pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data pada penelitian yang akan dikumpulkan. Dalam penelitian ini beberapa macam cara pengumpulan data.

a. Tes

Digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa, dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.²⁸

Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (pre-test) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (post-test). Pre-tes diberikan sebelum perlakuan untuk mengambil data awal hasil belajar Fiqih siswa, post-tes diberikan setelah pemberian perlakuan.

b. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung apakah sudah sesuai atau belum serta mengamati aktivitas siswa selama diberi perlakuan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperanserta) dan non participant observation. Peneliti tertarik menggunakan metode observasi berperan serta karena disini peneliti ikut serta melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.²⁹ Karena dengan metode ini peneliti beberapa fokus pertanyaan yang ingin diajukan disertai dengan membawa beberapa alat untuk melakukan wawancara seperti tape recorder dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku surat,

²⁸ Ibid, hlm 73

²⁹ Sugiyono, "metode penelitian pendidikan", (bandung: alfabeta, 2015), hlm 193

surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya³⁰. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

5. Teknik Analisis Data

a. Observasi aktifitas guru

1) Menentukan indikator untuk aktivitas guru

Adapun indikator untuk aktivitas guru yang diamati sebagai berikut:

- (a) Perencanaan dan persiapan pembelajaran
 - (b) Sikap dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran
 - (c) Penguasaan materi pembelajaran
 - (d) Implementasi langkah- langkah pembelajaran sebelum dan sesudah menerapkan model group investigation
 - (e) Kemampuan menutup pembelajaran
- #### 2) Menentukan skor aktivitas guru

Berikut pedoman penskoran aktivitas pemecahan masalah pendidik yang akan di analisis secara individual. Setiap perilaku pendidik dalam penelitian ini, penilaiannya berdasarkan criteria sebagai berikut:

- (a) Skor 4 diberikan apabila ada 3 diskriptor yang nampak.
- (b) Skor 3 diberikan apabila ada 2 diskriptor yang nampak
- (c) Skor 2 diberikan apabila ada 1 diskriptor yang nampak
- (d) Skor 1 diberikan apabila tidak ada diskriptor yang nampak

Banyak indikator = 5

Skor maksimal = 4

Skor minimal = 1

³⁰ Ibid, hlm 329

Jadi untuk skor maksimal semua indikator adalah : $5 \times 4 = 20$

Sedangkan skor minimal semua indikator adalah : $5 \times 1 = 5$

b. Observasi Aktivitas Siswa

1. Menentukan indikator untuk aktivitas siswa

Indikator tentang aktivitas siswa yang diamati adalah 5 indikator dan setiap indikator terdapat 4 deskriptor. Adapun indikator aktivitas siswa yang diamati pada penelitian ini adalah:

- a) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
- b) Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran
- c) Interaksi siswa dengan guru
- d) Interaksi siswa dengan siswa
- e) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran

Data aktivitas siswa dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a) Skor 4 diberikan jika 75% - 100% (8- 15 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud
- b) Skor 3 diberikan jika 51% - 70% (4 - 11 siswa) melakukan deskriptor yang dimaksud
- c) Skor 2 diberikan jika 26% - 50% (2 -5 siswa) melakukan dekritpor yang dimaksud
- d) Skor 1 diberikan jika 0% - 25% (1 - 3 siswa) melakukan diskriptor yang dimaksud

2. Menentukan skor aktivitas maksimal yang ideal

- a) Banyaknya indikator = 5
- b) Skor maksimal setiap indikator = 20
- c) Skor minimal setiap indikator = 4

Jadi untuk skor maksimal semua indikator adalah $5 \times 16 = 80$

Sedangkan skor minimal semua indikator adalah $5 \times 4 = 20$

3. Menentukan Kriteria Aktivitas Belajar

Menghitung data prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui data hasil tes hasil belajar siswa akan dianalisis dengan rumus:

$$KK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

P = Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

100% = Bilangan tetap

4. Nilai Rata-rata Kelas

$$R = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah yang diperoleh siswa

N = Banyak siswa yang ikut tes³¹

c. Teknik analisis kuantitatif

Penelitian menggunakan teknis analisis data kuantitatif, dimana analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil belajar pengetahuan atau aspek kognitif siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang dibelajarkan. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus³²

6. Indikator Keberhasilan

³¹ Nana sudjana. *Proses Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 109

³² Ngalm Purwanto, “ Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm 102

Penelitian ini dilakukan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila $KK \geq 80\%$. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar minimal berkategori sedang. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja keberhasilan adalah berpadoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi FIQIH di MI NW Johar Pelita adalah sebesar 70.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Skor Perolehan	Kategori
Skor 16- 20	Sangat baik
Skor 11- 15	Baik
Skor 6- 10	Kurang baik
Skor 1- 5	Tidak baik

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Skor Perolehan	Kategori
Skor 55- 90	Sangat aktif
Skor 41- 54	Aktif
Skor 21- 40	Kurang aktif
Skor 1-20	Tidak aktif